

**Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan  
Ekstrakurikuler Di MI Nurul Ulum  
Sumberkatimoho Krejengan Probolinggo**

Endah Tri Wisudaningsih

Siti Mudrikah Syarofatul Aminah

Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Gengong Probolinggo

e-mail: endahtriwisudaningsih@gmail.com

***ABSTRACT***

The Qur'an is the book of Allah that every believer must believe. Faith in the book of Allah is one of the three pillars of faith. Belief in the Al-Quran must be proven by studying it and teaching it to others. Allah SWT has sent down the AlQuran as the book of the last days and has become the first and foremost source of Islam. The Qur'an is the holy book of Muslims that was revealed to the Prophet Muhammad as a guide for mankind.

A Muslim is required not only to be able to read the Qur'an fluently, but also to be able to understand, appreciate, and practice its contents in the behavior of everyday life. Being able to read the Al-Qur'an is an important requirement that must be mastered in studying and understanding the material of the verses of the Al-Qur'an.

The qiroati method in increasing the ability to read the Koran in extracurricular activities is a method that is fundamentally oriented towards the ability to read the Koran, that learning to read the Koran is learning to listen to the recitation of the Qur'an well, learning to imitate it. , learn to recognize symbols of the written Al-Qur'an, learn to read or pronounce these symbols and learn to improve their reading according to the rules of tajwid which are applied in the framework of a process that is deliberately designed to create learning activities in individuals that are carried out outside of class hours (curriculum) to develop the potential of human resources (HR) that students have.

Keywords: Qiroati Method, Ability to Read Al-Quran, Extracurricular.

**A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan

akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.<sup>1</sup> Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Mampu membaca Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usiadini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.<sup>2</sup> Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan.

Ironisnya membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah dasar relatif sangat sedikit apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Al-Qur'an seolah-olah hanya dijadikan hiasan ruangan saja, bahkan dijadikan barang antik yang hanya dipajang, tidak pernah dibaca dan dipelajari. Padahal jika kita mengetahui keutamaan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan tetap berada dalam jalan yang benar, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, serta mendapatkan pertolongan yang pasti dari Allah bagi mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan mempelajarinya terdapat di surah Al- „Alaq ayat 1 -5. Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu-lah yang*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 37.

<sup>2</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti (Jakarta: Amzah, 2005),

*mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al- „Alaq ayat 1-5).*

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, sebab Al-Qur'an sumber ilmu. Tapi kenyataan yang ada sekarang ini, sering kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an, kurangnya peran serta orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung, dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain anak, seperti warnet dengan game onlinenya, playstation, dan lain-lainnya. Sedangkan tanggung jawab semua umat Islam untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, baik dalam keluarga, masyarakat maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Setiap orang tua mengharapkan anak yang sholih nan sholehah yang dapat mengaplikasikan isi Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an, sedangkan membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an, untuk mendidik peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar diperlukan metode yang sesuai, banyak metode membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan sesuai dengan keinginan, pihak sekolah MI Nurul Ulum memilih metode qiroati untuk dijadikan sarana membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an kepada peserta didik agar menjadi insan mulia.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di MI Nurul Ulum. Dari berbagai permasalahan yang ada, maka MI Nurul Ulum mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut bisa membantu peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan seluruh siswa dan siswi kelas I sampai dengan VI menjadi anggota salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang diterapkan adalah metode qiroati sebagai pendukung membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di MI Nurul Ulum.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai pelajaran dan kurikulum.<sup>3</sup> Sehubungan dengan kegiatan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SAW. Oleh karena itu peneliti membahas tentang proses penerapan metode qiroati pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum untuk mencetak generasi yang religius dan mencintai firman Allah SWT, mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mempelajari isi Al-Qur'an, juga untuk membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur'an, diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik mampu menanamkan pengetahuan serta pengalaman terhadap ajaran Islam yang semakin merosot belakangan ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan jenis penelitian kualitatif (naturalistik), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat **postpositivisme**, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>4</sup>

Menurut Moleong yaitu penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau

---

<sup>3</sup>Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hlm.271.

<sup>4</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung: ALFABETA,2015), 15.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup> Dengan demikian, peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.<sup>6</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti sendiri dan objeknya adalah orang yang akan diwawancarai dalam situasi tertentu yang akan diobservasi. Pengambilan sampel secara purposif oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu subjek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian. Dengan demikian tidak semua subjek atau unsur dalam lataryang diteliti mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Informasi dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misal dalam hal ini adalah kepala sekolah MI NURUL ULUM Sumberkatimoho Krejengan Probolinggo, wakil kurikulum dan beberapa siswa.

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup>

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 4

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 9

<sup>7</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

langsung dengan sumber primer, yakni kepala MI Nurul Ulum, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Ulum.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>8</sup> Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di MI Nurul Ulum. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data di MI Nurul Ulum, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode qiroati pada kegiatan ekstrakurikuler.

### C. Pembahasan

1) Proses penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho Krejengan Probolinggo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan metode qiroati, bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho, dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu jam 06 : 00 am sampai jam 07 : 00 am, pada pelaksanaan ekstrakurikuler ini terdapat pembimbing yang mendampingi peserta didik, pendamping pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah guru MI Nurul Ulum yaitu ibu guru Supaida S.Pd dan ibu guru Nur Hidayatullah.

Penggunaan metode qiroati dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal, individual dan tutor sebaya. Pembelajaran secara klasikal dilakukan dengan cara pembelajaran secara bersama-sama (membaca tulisan didepan menggunakan alat paraga disertai ketukan secara bersama-sama dan membaca do'a-do'a) materi disesuaikan dengan jilid masing-masing, dan teknik individual dalam metode qiroati dilakukan dengan cara siswa membaca materi didepan guru (buku qiroati jilid 1-6), banyaknya halaman disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan hasil membaca di rumah atau ditentukan oleh guru, sedangkan tutor sebaya dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya, memberi bantuan atau menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain yang sekelompok.

Sasaran ekstrakurikuler itu sendiri adalah peserta didik di MI Nurul Ulum, sesuai hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yaitu ibu Supaida S.Pd beliau mengatakan bahwa, beliau berusaha penuh agar peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum, sebagai pembimbing ekstrakurikuler yang menerapkan metode qiroati beliau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler, agar peserta didik semangat dalam mengikutinya. Ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Nurul Ulum tidak hanya penerapan metode qiroati saja, akan tetapi ada berbagai macam ekstrakurikuler yang berjalan dengan sangat baik di MI Nurul Ulum, salah satunya ekstrakurikuler yang terkait dengan penerapan metode qiroati adalah ekstrakurikuler *tahfidz juz amma*, dikatakan terkait karena pada kegiatan ekstrakurikuler yang menerapkan metode qiroati peserta didik dilatih membaca surat- surat pendek sesuai metode qiroati, setiap hari jum'at peserta didik menyetorkan hafalansurat-surat pendeknya kepada salah satu pembimbing ekstrakurikuler yaitu ibu Nur Hidayatullah, jika surat- surat pendek sudah hafal semua, lanjut surat berikutnya sehingga hafal juz 30 atau juz amma.

Proses penerapan metode qiroati pada pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari tiga tahap antara lain:

- 1) Pendahuluan
  - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses ekstrakurikuler.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu untuk tenang dan tertib agar proses pelaksanaan qiroati berjalan kondusif dan peserta didik dapat mengikuti dengan serius agar tidak main-main saat pelaksanaan. Ketika masih ada peserta didik yang bercanda, guru tidak memulai hingga suasana tertib dan peserta didik fokus.

Tindakan ini sangat tepat agar peserta didik benar-benar mengikuti ekstrakurikuler, tidak ada yang bercanda dengan teman-temannya sehingga semua peserta didik dapat mengikuti dengan serius dan fokus, hal ini salah satu upaya guru untuk melatih peserta didik disiplin dan bertanggung jawab.

b. Berdoa

Dalam agama dianjurkan untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan yang baik, agar pekerjaan itu bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi pelakunya, begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum, setiap akan memulai qiroati diawali dengan berdo'a

c. Melakukan absensi daftar hadir

Pembimbing ekstrakurikuler selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum ekstrakurikuler dimulai, hal itu dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir, juga salah satu cara agar peserta didik semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler karena bagi peserta didik yang selalu hadir tanpa ada absen dalam 1 semester pembimbing akan memberi nilai *plus* dan hadiah agar peserta didik lebih semangat mengikuti ekstrakurikuler, hal ini dilakukan untuk kebaikan bagi peserta didik juga, karena mengingat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sangat penting.

d. Materi Tambahan

Materi tambahan yang dipaparkan, guna untuk menambah pengetahuan tentang agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengisi materi tambahan tersebut pembimbing ekstrakurikuler yaitu ibu Supaida S.Pd. atau kepala sekolah yaitu Bapak Abdul Bashar S.Pd.

Materi tambahan disini untuk menambah pengetahuan tentang agama yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, materi tambahan berjalan kurang lebih 10 menit, karna ekstrakurikuler yang berlangsung fokus pada qiroati, jadi materi tambahan hanya untuk penambahan saja agar setiap kali pertemuan peserta didik mendapatkan ilmu baru yang sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Setelah pendahuluan diatas dilakukan, lanjut pada kegiatan inti, penerapan metode qiroati yang berjalan dengan sangat baik di MI Nurul Ulum, kegiatan inti sebagai berikut :



- a. Guru memimpin bacaan do'a sehari-hari dan dihafalkan oleh peserta didik.

Pada metode qiroati terdapat bacaan do'a sehari-hari, yang terdiri dari do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a naik kendaraan, do'a bersin, doa memakai pakaian, dan lain-lain. Do'a tersebut dibaca bersama dan harus dihafalkan oleh peserta didik agar dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang islami pada peserta didik, sejak dini diajarkan agama akan terbiasa sampai ia dewasa.

- b. Guru memimpin membaca surat-surat pendek

Dalam hal ini untuk mengawali membaca surat-surat pendek guru membaca *ta'awudz* dan *basmalah* lalu ditirukan bersama oleh peserta didik, selanjutnya membaca surat-surat pendek bersama yang dipimpin oleh guru pembimbing, dalam membacanya guru menggunakan kaidah tajwid dan lagu qiroati yaitu lagu Nahawand. Surat-surat pendek yang dibaca bersama, tidak hanya dibaca saja, melainkan harus dihafal oleh peserta didik dan surat yang sudah dihafal disetor kepada ibu Nur Hidayatullah setiap hari jum'at, sampai hafal juz amma kemudian yang sudah hafal dan mengikuti munaqosah diberi sertifikat dan ditampilkan pada haflatul imtihan.

- c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca.

Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta untuk menguji mental, agar nantinya peserta didik menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk mencoba hal-hal yang lain.

- d. Membaca buku qiroati sesuai jilid

Peserta didik membaca buku qiroati kepada guru pembimbing secara individual sesuai jilid masing-masing, banyaknya halaman sesuai kemampuan peserta didik atau ditentukan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang lain, melatih bacaannya kepada teman sebayanya.

- e. Guru mencatat hasil masing-masing siswa, dalam buku prestasi.  
Setelah membaca buku qiroati kemudian guru mencatat hasil bacaan siswa, yaitu jika peserta didik lancar dan tidak ada kesalahan dalam membaca buku qiroati maka memperoleh nilai (L) dapat lanjut kehalaman berikutnya, akan tetapi jika peserta didik masih terbata-bata dalam membaca jilid qiroati dan masih ada kesalahan maka dapat nilai (L-) harus mengulang bacaan dan tidak boleh lanjut pada pertemuan yang akan datang.

### 3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan:

- a. Bersama-sama dengan para peserta didik membaca ayat Al-Qur'an sesuai metode qiroati.
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk ekstrakurikuler program pengayaan dan memberikan motivasi.
- c. Untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler bersama-sama berdo'a dengan membaca do'a penutup majlis dan QS. Al-Ashr.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho Krejengan Probolinggo.

### 1) Faktor Pendukung

#### a. Adanya Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajar yang sangat penting karena pendidik adalah yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Dengan ini diharapkan pendidik yang profesional dan mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan. Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan

dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.

3. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
4. Dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.

b. Adanya Peserta Didik

Peserta didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan. Faktor utama dalam mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah peserta didik, karena tujuan utama diadakan untuk peserta didik, jika tidak ada peserta didik kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan.

c. Metode Qiroati

Metode qiroati sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga bisa untuk berbagai kalangan. Untuk anak-anak, remaja, dewasa. Hasil peneliti yang fokus pada penerapan metode qiroati untuk kalangan anak-anak yang mana peserta didik sebelumnya, tidak bisa membaca dengan baik dan benar, setelah menggunakan metode qiroati dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif cepat dan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

d. Tempat yang mendukung

Tempat yang memadai sehingga sangat menunjang peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler.

e. Adanya Sarana Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun sarana pendidikan adalah bagian yang dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana dan prasarana dalam penerapan metode qiroati antara lain:

- 1) Al Quran

- 2) Juz Amma
  - 3) Bacaan Qiroati Jilid I
  - 4) Bacaan Qiroati Jilid II
  - 5) Bacaan Qiroati Jilid III
  - 6) Bacaan Qiroati Jilid IV
  - 7) Bacaan Qiroati Jilid V
  - 8) Bacaan Qiroati Jilid VI
  - 9) Buku Prestasi Siswa
  - 10) Ghorib
  - 11) Peraga
  - 12) Alat Tunjuk
  - 13) Buku Materi Tambahan
- f. Motifasi
- Motivasi merupakan dorongan baik bagi seseorang, baik dorongan dari orang lain (eksternal) atau dorongan dari diri sendiri (internal). Sedangkan bagi peserta didik yang duduk di sekolah dasar dorongan dari orang terdekat sangat penting, karena dari motivasi itulah bisa memperbaiki untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk hal yang positif.

## 2) Faktor Penghambat

### a. Peserta Didik Datang Terlambat

Peserta didik masih ada sebagian yang datang terlambat, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang terlambat tidak mengikuti kegiatan dari awal menjadikannya ketinggalan materi.

### b. Peserta didik yang masih suka bercanda dengan temannya

Peserta didik yang masih MI tentu mereka masih suka bercanda dengan teman-temannya, sebagian dari mereka yang mengikuti ekstrakurikuler masih bercanda dan berbicara sendiri, namun untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, mereka tetap semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Minimnya pendidik yang bersyahadah

Minimnya pendidik yang bersyahadah merupakan faktor penghambat, karena pendidik yang bersyahadah menjadi salah satu syarat untuk menjadi guru qiroati, agar bacaan sesuai dengan kaidah qiroati tidak asal baca, karena qiroati memiliki ciri khas tersendiri dan harus dikuasai oleh guru

D. Penutup

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan metode qiroati, bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho, dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu jam 06 : 00 am sampai jam 07 : 00 am dan terdapat pembimbing yang mendampingi peserta didik, yaitu ibu guru Supaida S.Pd dan ibu guru Nur Hidayatullah. Proses pelaksanaannya terdapat 3 tahapan yang pertama pendahuluan, kedua kegiatan inti dan ketiga penutup.

Kemudian dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka pada akhir dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho Krejengan sudah baik. Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah, Guru pembimbing dan Guru yang lain dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dengan lagu qiroati (Nahawand).

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Ulum Sumberkatimoho Krejengan Probolinggo. a. Faktor pendukung antara lain; Adanya pendidik; Adanya peserta didik; Metode qiroati, yang meliputi Tajwid dan makhorijul huruf, Ciri khas metode qiroati, Teknik pembelajaran qiroati, Metode pembelajaran qiroati dan Pokok-pokok pembelajaran qiroati; Tempat yang mendukung; Sarana dan prasarana dan Motivasi. b. Faktor penghambat antara lain ; Peserta didik datang terlambat; Peserta didik yang masih bercanda dengan temannya dan Minimnya pendidik yang bersyahadah.

## Daftar Pustaka

- Achrom, M. Nur Shodiq. Koordinator Malang III. *Pendidikan Dan Pengajaran Sistem Qiroati*. Ngembul Kalipare : Ponpes Sirotul Fuqoha" II.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993
- Al-Jauhari, Muhammad Mahmud dan Khayyal, Muhammad Abdul Hakim. *Membangun Keluarga Qur"ani*. Penerjemah: Kamran As"ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti .Jakarta: Amzah,2005.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka, 2005. Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur"an* . Bandung: Pustaka Setia, 2013. Aqtoris, Qoyyumamin. "Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan BacaTulis Al-Qur"an". SKRIPSI.UIN.Malang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Depertemen agama. *Qur"an dan Terjamahnya*, Surakarta: CV Al-Hanan.  
<http://qiroatisemarang.blogspot.in/2016/02/visi-dan-misi-qiroqti.html?m=1>  
<http://www.ustadzkris.com/index.php/tag/nahawand/>
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Murjito, Imam. *Sistem Pengajaran Al-Qur"an Metode Qiroati*. Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur"an Metode Qiroati, 1994.
- Nizan. Abu. *Buku Pintar Al-Qur"an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur"an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur"an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sholihudin, Muhammad. *Tahsinul Qur"an Pedoman Memperbaiki Bacaan AlQur"an* .Yogyakarta:Daarul Firdaus.

- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* . Bandung: ALFABETA,2015.
- Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2002.
- Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudlotul Wuwakhidin. *Empat LangkahPendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'anRaudlotul Wuwakhidin, 2006.
- Zarkasyi, Dachlan Salim .*Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid I*. Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid II*..Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid III*.Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid IV*.Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid V*.Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca AL-QUR"AN Jilid VI*.Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudhatul Mujawwidin, 1990.